

BAB III

METODE PENELITIAN

Pada Bab 3 ini terdiri atas desain penelitian, pendekatan dan metode penelitian yang digunakan, pemilihan lokasi dan subjek penelitian, definisi operasional, instrumen penelitian, pengumpulan dan pengolahan data, serta tahap analisis data.

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain penelitian fenomenologi. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 terhadap kesejahteraan siswa serta mengembangkannya dalam bentuk deskripsi tentang esensi dari pengalaman tersebut. Penelitian kualitatif ini dipilih karena perlu pengamatan yang terbuka terhadap realita kondisi psikologis siswa selama pasca pandemi COVID-19 dalam segi aspek sosial, emosional dan kognitif di antara peneliti dan responden sehingga didapatkan data yang mendalam. Fenomenologi merupakan strategi penelitian dimana memberitahukan pengalaman individu terkait dengan suatu fenomena tertentu (J. Creswell, 2012) yaitu selama pandemi COVID-19. Peneliti berusaha mendeskripsikan gejala sebagaimana gejala tersebut menampakkan pada diri siswa pada saat pengamatan dan wawancara. Maksudnya peneliti mencoba menggali data yang dimunculkan melalui pengalaman-pengalaman dan kesejahteraan siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19.

3.2 Responden dan Tempat Penelitian

3.2.1 Responden penelitian

Responden di dalam penelitian merupakan siswa tingkat sekolah dasar (SD) yang terdiri dari kelas II, III, IV, V, dan VI yang dipilih secara heterogen dengan jenis kelamin laki-laki dan perempuan dengan rentan usia 8 – 12 tahun. Peneliti memilih satu orang responden yang berbeda tiap tingkatan kelas dan usianya

Dian Rahmayanti, 2023

EKSPLORASI KESEJAHTERAAN SISWA SEKOLAH DASAR DALAM PROSES PEMBELAJARAN SELAMA PANDEMI COVID-19

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan tujuan untuk memperhatikan kesejahteraan siswa berdasarkan tahap perkembangannya selama proses pembelajaran di masa pandemi COVID-19. Tahap awal dilakukan melalui observasi untuk menentukan partisipan di setiap kelasnya dan dilanjutkan dengan wawancara secara mendalam dengan siswa dan guru terkait proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Peneliti memilih 5 responden secara keseluruhan dari tingkatan kelas yang berbeda dengan keberagaman individu yang mengalami fenomena tersebut.

Tabel 3.1 Daftar Responden Penelitian

Nama (<i>pseudonym</i>)	Jenis kelamin	Kelas	Usia
Alc	Laki-laki	II	8 Tahun
Khai	Perempuan	III	9 Tahun
Faz	Laki-laki	IV	10 Tahun
Ale	Perempuan	V	11 Tahun
Kea	Laki-laki	VI	12 Tahun

3.2.2 Biografi Responden Penelitian

1. Biografi Alc

Alc merupakan salah satu murid di SD Islam Terpadu yang ada di Cicurug. Tahun ajaran ini Alc duduk di kelas II. Jarak antara rumah Alc dengan sekolah cukup dekat kurang lebih 5 menit menggunakan motor atau mobil. Alc tinggal bersama Bapak, Ibu, dan kakak perempuannya. Alc sendiri merupakan anak terakhir dari satu bersaudara. Kakaknya Alc sekarang duduk di bungku SMP Islam Terpadu kelas 1 dan salah satu alumni di tempat Alc saat ini sekolah. Alc bercita-cita ingin menjadi pemadam kebakaran karena menganggap salah satu pekerjaan yang keren. Hobinya bermain basket dan futsal.

Bapak Alc merupakan seorang Polisi yang bekerja di kantor daerah Jakarta, sedangkan ibunya merupakan seorang ibu rumah tangga. Riwayat jenjang pendidikan bapak dan ibunya Alc yaitu jenjang SMA sederajat. dengan penghasilan perbulannya yang tidak disebutkan. Bapak Alc bekerja Senin hingga Jumat. Pada akhir pekan Alc bersama keluarganya selalu menghabiskan waktu dengan kegiatan pergi berkemah bersama keluarga, jalan-jalan ke mall membeli kebutuhan rumah, dan pergi ke rumah kakek.

Alc termasuk siswa yang rajin pada saat proses pembelajaran di kelas I (pada masa PJJ dan PTMT). Alc selalu mengikuti kegiatan sekolah yang dilaksanakan secara *online* melalui aplikasi zoom dan mengerjakan tugas sekolah. Karena pada saat pembelajaran *online* tak jarang ibunya selalu mendampingi Alc dalam belajar. Kendala jaringan pada saat belajar *online* yang sering menghambat kegiatan belajar Alc di rumah. Selain itu, Ketika sedang ada kegiatan berkemah di hari *weekday* Alc jarang mengikuti kegiatan virtual, akan tetapi tetap mengerjakan tugas yang ibu dan bapak guru berikan.

2. Biografi Khai

Khai merupakan anak pertama dari 2 bersaudara. Khai memiliki adiknya 2 kembar yang berjenis laki-laki dan perempuan yang sekarang berusia kurang lebih 2 tahun. Saat ini Khai duduk di kelas III di SD Islam Terpadu yang ada di Cicurug. Selama masuk ke sekolah SDIT Khai memiliki pengalaman yang kurang menyenangkan karena harus langsung dihadapkan dengan pembelajaran *full online* ketika duduk di kelas 1. Sehingga Khai sedikit sekali mengenal teman-teman di kelasnya. Pada saat kelas II Khai mengalami proses pembelajaran dengan PJJ dan PTMT karena masih dalam masa pandemi.

Khai tinggal di salah satu perumahan di Kecamatan Benda yang jaraknya lumayan jauh dengan sekolah, sekitar kurang lebih 15 menit jika menggunakan kendaraan bermotor. Ayahnya merupakan salah satu karyawan swasta di perusahaan yang ada di daerah Cicurug, sedangkan ibunya merupakan ibu rumah tangga. Ayah Khai memiliki jenjang pendidikan akhir S1 atau strata satu dan ibunya SMA sederajat. Ayah khai bekerja sebagai karyawan swasta dengan penghasilan kurang lebih 2 – 5 juta perbulan.

Pada saat belajar *online* Khai sering didampingi oleh Bundanya. Kendala yang dialami oleh Khai pada saat belajar *online* diantaranya sinyal yang terkadang kurang mendukung dan sering diganggu oleh adik-adiknya pada saat sedang melaksanakan kegiatan virtual sekolah. Cita-cita Khai yaitu menjadi seorang koki yang mampu memasak makanan yang enak dan banyak untuk ayah bundanya di rumah.

3. Biografi Faz

Faz merupakan salah satu murid di SD Islam Terpadu di Cicurug. Faz sekarang duduk di kelas IV. Faz memiliki 2 saudara yaitu 1 kakak dan 1 adik yang masih kecil. Orang tua Faz dua-duanya bekerja. Ayah dan Ibunya Faz memiliki jenjang pendidikan terakhir yaitu SMA sederajat. Ayahnya memiliki usaha catering sedangkan ibunya memiliki usaha kelontong makanan di perumahan tempat mereka tinggal. Ayahnya memiliki penghasilan kurang lebih 2 – 5 juta, sedangkan ibunya memiliki penghasilan kurang lebih 2 – 5 juta perbulan. Jarak antara sekolah dan rumah terbilang cukup lumayan dekat sekitar 6 menit dari rumah ke sekolah.

Pada proses pembelajaran daring selama pandemi di kelas II-III Faz mengalami hambatan dalam mengerjakan tugas karena kedua orang tuanya sibuk bekerja. Awalnya Faz sering mengerjakan tugas bersama dengan teman sekelasnya yang juga tetangganya satu komplek perumahan namanya Abim. Kegiatan pembelajaran selama di kelas II sering dilakukan bersama-sama Abim baik kegiatan virtual sekolah maupun mengerjakan tugas bersama di rumah Abim karena dibantu oleh bundanya Abim. Akan tetapi, pada saat kelas III Faz pindah rumah dengan jarak yang tidak terlalu jauh hanya berbeda desa. Setelah pindah rumah Faz belajar sering sendiri, terkadang dibantu kakaknya laki-laki yang baru lulus pesantren, atau dibantu ayah bundanya jika sedang tidak sibuk. Sehingga Faz semasa di kelas III ini termasuk ke dalam siswa yang tertinggal tugasnya karena sering tidak ada kabar.

4. Biografi Ale

Ale merupakan siswa kelas V sekarang di SD Islam Terpadu di Cicurug. Ale anak kedua dari dua bersaudara. Kakaknya merupakan alumni di sekolah tersebut 2 tahun lalu dan sekarang sedang melanjutkan pendidikan pesantren. Sedangkan adiknya duduk di kelas 1 Sekolah Dasar Islam Terpadu yang ada di Kecamatan Cidahu. Ayah Ale memiliki jenjang pendidikan terakhir S1 atau strata satu dan pendidikan terakhir ibunya SMA sederajat. Orang tua Ale dua-duanya bekerja sebagai wirausaha dengan penghasilan Ale kurang lebih 2 – 5 juta perbulan. Orang tua Ale biasanya menjual berbagai makanan seperti mpek-

mpek, kue basah, kue ulang tahun, serta berbagai minuman segar secara langsung maupun *online*.

Meskipun ayah dan bundanya Ale sibuk berdagang, akan tetapi bundanya Ale selalu memantau kegiatan KBM yang dilaksanakan secara *online*. Sesekali orang tua Ale juga suka memberikan semangat dan motivasi kepada Ale dalam belajar agar mampu mewujudkan cita-citanya yaitu menjadi seorang dokter. Selama proses pembelajaran secara *online* Ale termasuk anak yang baik dan aktif. Ia selalu mengerjakan tugas dan mengumpulkannya. Ale selalu mengikuti kegiatan sekolah meskipun secara virtual. Hambatan yang Ale hadapi pada saat belajar *online* yaitu sering terhambatnya oleh sinyanya menjadi pembelajaran tidak maksimal.

5. Biografi Kea

Kea merupakan salah satu murid kelas VI di SD Islam Terpadu yang ada di Cicurug. Kea merupakan anak tunggal di rumahnya. Ia tinggal di perumahan yang tidak jauh dari sekolah. Kea tinggal bersama ayah dan bundanya di rumah. Ayahnya merupakan salah satu karyawan swasta dan ibunya merupakan ibu rumah tangga. Jenjang pendidikan ayahnya merupakan SMA sederajat dan ibunya memiliki jenjang pendidikan terakhir S1 atau strata satu dengan penghasilan kurang lebih 2 – 5 juta perbulan.

Dalam melaksanakan pembelajaran secara *online* Kea merupakan anak yang rajin dalam mengikuti kegiatan sekolah maupun dalam mengerjakan tugas. Ketika melaksanakan pembelajaran daring Kea dibimbing atau terkadang melaksanakannya secara mandiri. Kea bercerita bahwa pandemi membuatnya merasa tidak nyaman dalam belajar karena tidak bisa belajar bersama teman secara langsung.

3.2.3 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu Sekolah Dasar Islam Terpadu yang berada di Kecamatan Cicurug, Kabupaten Sukabumi, Jawa Barat. Alasan pemilihan tempat ini adalah karena akses yang mudah bagi peneliti untuk mengambil responden penelitian serta terbilang lebih maju di dalam proses

pembelajarannya. Sekolah ini menerapkan sistem pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran jarak jauh (PJJ) dan pembelajaran tatap muka terbatas (PTMT) selama pandemi. Pelaksanaan kegiatan PJJ dimulai pukul 08.00 – 11.30, sedangkan PTMT dimulai pukul 08.00 – 10.00 dengan sistem bergilir setiap kelas dibagi ke dalam 2 kelompok dengan kapasitas kelas maksimal 14 orang dalam setiap kelompoknya (50% dari jumlah siswa). Sekolah ini sudah mulai mencoba menerapkan sistem pembelajaran normal (*full day*) pada awal tahun ajaran 2022/2023.

Sekolah ini memiliki berbagai fasilitas yang cukup lengkap dalam kegiatan pembelajaran seperti ruang kelas yang nyaman dengan satu anak satu kursi dan meja, toilet laki-laki, toilet perempuan, ruang TU, perpustakaan, kantor kepala sekolah, kantor guru laki-laki, kantor guru perempuan, UKS, ruang sarana prasarana, sekret pramuka, mushola, kantin, aula, lapangan olahraga, taman bermain, gudang dan mes (tempat tinggal guru). Berdasarkan data dari sekolah pada tahun 2022 semester genap jenjang pendidikan terakhir orang tua disini yaitu antara SMP – S2 dengan penghasilan rata-rata 500.000 hingga 20.000.000 dari data siswa secara keseluruhan di sekolah.

Sekolah Islam Terpadu yang berada di kecamatan Cicurug Kabupaten Sukabumi berdiri pada tahun 2013. Memiliki visi menjadi sekolah yang mampu membina generasi yang dapat mengembangkan potensi diri sesuai usianya dan mandiri. Pembelajaran yang dilakukan di SD ini berpusat kepada siswa dan berfokus menumbuhkan keterampilan pada abad ke-21 meliputi *collaboration*, *critical thinking*, *creativity*, dan *communication*. Sejak pandemi COVID-19 SD ini menerapkan *learning from home* atau belajar dari rumah dengan melaksanakan pembelajaran secara daring. Selain menggunakan google classroom sebagai platform sebagai *learning management* atau *Learning Management System* (LMS), berbagai macam aplikasi *online* telah digunakan seperti penggunaan video *conference* zoom, google meet dan youtube untuk pembelajaran virtual aplikasi *quizizz*, *kahoot*, dan *google form* untuk asesmen dan hasil belajar siswa maupun aplikasi-aplikasi menarik lainnya untuk meningkatkan minat siswa dalam pembelajaran daring. Bahkan seluruh guru disini telah menjalani pelatihan intensif untuk membuat video dan telah

menghasilkan berbagai video pembelajaran menarik. Namun sekolah menemukan bahwa pembelajaran yang menarik saja tidak cukup. Berbagai macam dampak muncul akibat pelaksanaan pembelajaran daring dalam jangka waktu yang lama berdampak pada kesehatan fisik, mental, dan spiritual siswa, seperti *gadget fatigue* (kelelahan penggunaan gawai), *e-learning burnout* (sebuah kondisi kelelahan fisik dan mental pada siswa disebabkan menggunakan *gadget* terlalu lama untuk kegiatan belajar daring), selain itu resiko obesitas pada siswa mengalami peningkatan disebabkan duduk terlalu lama di depan gadget. Oleh karena itu, sejak Juli 2020 sekolah bekerjasama dengan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) untuk merencanakan dan menjalani program sekolah virtual. Sekolah virtual merupakan akronim atau kependekan dari SEKOLAH (SEnam, KOnseLing, dan ibadAH) virtual. Program ini bertujuan untuk membantu siswa dalam menjaga kesehatan fisik (melalui senam), mental (melalui konseling), dan spiritual (melalui ibadah) selama menjalani pembelajaran daring. Program ini diharapkan dapat mencegah permasalahan diluar pembelajaran daring seperti obesitas pada siswa disebabkan karena kurangnya aktivitas fisik selama menjalani pembelajaran daring, meminimalisir tingkat stres siswa sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran daring secara maksimal, dan menjaga kesehatan spiritual siswa dengan pelaksanaan ibadah rutin yang termonitor dengan baik. Untuk mewujudkan program sekolah virtual ini sekolah telah melakukan langkah-langkah perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi, refleksi, dan tindak lanjut.

Dalam kegiatan perencanaan kepada sekolah, guru, dan komite sekolah melalui rapat kerja atau raker semester 1 tahun ajaran 2020/2021 membuat rencana program sekolah virtual yang meliputi tujuan, kriteria keberhasilan, Langkah-langkah pelaksanaan dan sumberdaya yang dibutuhkan. Pelaksanaan program sekolah virtual diawali dengan kegiatan sosialisasi kepada wali murid pada pertemuan orang tua murid dan guru atau POMG secara virtual di awal tahun pelajaran 2020/2021. Selanjutnya setiap program dilaksanakan sesuai rencana dan jadwal dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Kegiatan senam virtual, dilaksanakan secara rutin via zoom meeting sebelum melakukan kegiatan pembelajaran daring. Kegiatan senam ini diharapkan dapat meningkatkan *active time* yang berdampak pada berkurangnya tingkat obesitas pada siswa.
- 2) Selain menjaga kesehatan fisik, sekolah juga melaksanakan kegiatan bimbingan konseling virtual untuk menjaga kesehatan mental siswa yang dilakukan secara individu maupun berkelompok. Adapun kegiatan dilakukan minimal satu pekan sekali siswa diperbolehkan untuk mencurahkan isi hati atau curhat mengenai kendala yang mereka hadapi baik kendala akademik maupun non akademik. Kegiatan konseling ini juga menjadi media bagi siswa untuk menyapa siswa lainnya dan berbagi cerita. Guru juga secara rutin memberikan motivasi kepada siswa dan mengingatkan untuk tetap melakukan kegiatan pembelajaran di rumah selama pandemi.
- 3) Dalam rangka menjaga kesehatan spiritual, sekolah juga melaksanakan berbagai kegiatan keagamaan harian seperti murojaah dan pembacaan al ma'tsurat (dzikir pagi dan petang) dan pengisian mutaba'ah harian atau lembar monitoring ibadah yang diisi secara *online* via *google form*.

Selain kegiatan rutin yang telah disebutkan sekolah juga mempromosikan kesehatan fisik, mental, dan spiritual siswa melalui kegiatan-kegiatan keagamaan maupun hari nasional seperti HUT RI, Maulid Nabi Muhammad SAW, hari gizi nasional, pesantren kilat ramadhan, dan hari buku sedunia. Pada kegiatan hari gizi nasional misalnya sekolah mendorong siswa untuk konsumsi makanan sehat seperti sayur dan buah melalui kompetensi video pembuatan *sandwich* dan salad buah. Selain itu, ada kegiatan pesantren kilat. Siswa dibekali dengan pengetahuan fiqih puasa dan lain sebagainya. Dan siswa dapat mengekspresikan isi hatinya melalui puisi dalam program peringatan hari buku sedunia 23 April 2021.

Monev dilakukan secara berkala melalui rapat koordinasi dewan guru untuk memonitoring jumlah partisipasi siswa dalam setiap kegiatan. Menerima *feedback* atau umpan balik dan menemukan area pengembangan bagi program kegiatan sekolah virtual agar menjadi lebih baik. Pada kegiatan refleksi sekolah

merencanakan perbaikan pada program-program yang telah terlaksana untuk mendapatkan hasil yang maksimal.

3.3 Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada eksplorasi kesejahteraan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19. Kesejahteraan siswa di tengah pandemi COVID-19 menjadi sorotan, yang mengakibatkan dampak kesehatan mental dan psikososial pada siswa. Eksplorasi kesejahteraan siswa yang dimaksud adalah tentang bagaimana mempersepsikan pengalaman belajar siswa selama masa pandemi COVID-19. Maka subfokus dalam penelitian ini yaitu: 1) pengalaman siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19, dan 2) kesejahteraan siswa sekolah dasar dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan peneliti pada penelitian ini menggunakan metode wawancara mendalam (*in-depth interview*) tidak terstruktur. Wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana pertanyaan tidak disusun terlebih dahulu dan disesuaikan dengan keadaan partisipan (Arikunto, 2007: 191). Wawancara mendalam dilakukan dengan siswa yang mengalami fenomena tersebut dengan menggali pengalaman dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19. Peneliti melakukan wawancara menggunakan alat bantuan saluran *mobile (handphone)* yang digunakan untuk merekam selama proses wawancara agar memudahkan dalam pengolahan data di lapangan. Sebelum berlangsungnya dilaksanakan wawancara, peneliti meminta persetujuan terlebih dahulu yaitu kepada siswa, guru, orang tua atau wali murid, serta pihak sekolah untuk melakukan penelitian atau wawancara tersebut.

Wawancara dilakukan kepada siswa kelas II sampai VI sekolah dasar, yang dilakukan secara tatap muka dengan *setting* di sekolah pada waktu luang atau di jam istirahat sekolah. Pertama-tama peneliti memperkenalkan dan menjelaskan dengan memberikan pemahaman kepada siswa terkait maksud dan

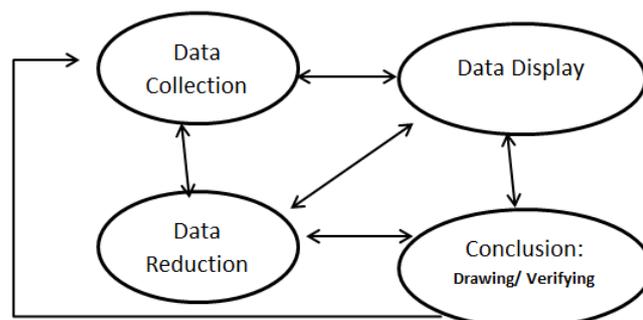
tujuan dilaksanakannya wawancara kepada siswa. Setelah siswa tersebut sudah memahami dan menyetujui, peneliti meminta izin kepada orang tua siswa dan guru kelas baik secara langsung dan melalui telepon untuk melakukan wawancara. Selanjutnya siswa diminta untuk mengisi surat persetujuan responden. Kemudian peneliti melakukan wawancara kepada siswa menyesuaikan dengan jadwal kondisi belajar siswa. Wawancara tersebut dilakukan dengan mengeksplorasi pengalaman kegiatan pembelajaran siswa selama pandemi COVID-19 untuk mendapatkan data kesejahteraan siswa di sekolah dasar mengacu pada teori ekologi. Berikut pedoman wawancara yang telah dibuat untuk mengeksplorasi pengalaman siswa dalam proses pembelajaran selama pandemic COVID-19. Pedoman wawancara ini dibuat sebagai fokus atau inti wawancara yang akan digali informasinya.

Tabel 3.2 Pedoman Wawancara

Tujuan Wawancara	Pertanyaan Wawancara
Mengetahui pengalaman siswa dalam pembelajaran selama pandemic COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana pengalamanmu dalam melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi COVID-19?
Mengetahui kesejahteraan siswa dalam melaksanakan pembelajaran selama pandemi COVID-19	<ul style="list-style-type: none"> • Bagaimana perasaanmu dalam melaksanakan proses pembelajaran selama pandemi COVID-19?

3.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model analisis Miles dan Huberman yang menyediakan langkah-langkah lebih detail di dalam proses penelitian tersebut dan dilakukan secara interaktif secara terus menerus hingga data jenuh (J. W. Creswell & Poth, 2018). Aktivitas dalam analisis data yaitu:



Gambar 3.0.1 Skema Model Analisis Interaktif
(Miles dan Huberman, 1994)

3.5.1 Pengumpulan Data (*Data Collection*)

Pada tahap awal, peneliti melakukan wawancara terhadap lima responden berdasarkan tingkatan kelas yang berbeda sebagai tahap pengumpulan data. Wawancara dilakukan secara *in-depth interview*. Data wawancara diabadikan melalui proses rekaman suara, lalu data rekaman suara diubah menjadi data berbentuk teks yang disebut transkrip wawancara.

Tabel 3.3 Transkrip Wawancara

P	: Ale bagaimana pembelajaran kemarin selama <i>online</i> ? Ale merasa senang tidak?
Ale	: Nggak.
P	: Kenapa tidak senang?
Ale	: Karena tidak bisa bertemu kawan-kawan, terus belajar <i>online</i> itu gak nyerep ke otak.
P	: Wali kelas Ale pada saat belajar <i>online</i> tahun lalu siapa?
Ale	: Bu Aning.
P	: Ale senang belajar <i>online</i> sama bu guru?
Ale	: Seneng.
P	: Apa yang membuat Ale senang?
Ale	: Karena kalau menjelaskan lebih jelas.
P	: Pada saat belajar <i>online</i> menurut Ale guru-guru memberikan materi pelajaran menarik tidak?
Ale	: Hmm.. iyah.
P	: Apa yang membuat menarik?
Ale	: Misalkan suka membuat games tapi secara <i>online</i> gitu.

3.5.2 Mereduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data dilakukan untuk menelaah secara keseluruhan data yang dihimpun di lapangan yang sesuai dengan pokok atau kebutuhan permasalahan yang sedang dicari (dengan melakukan *text highlight color*). Data yang direduksi adalah dari data yang sudah dipilih berdasarkan data yang diperlukan dan mana data yang tidak diperlukan, menyusun data menjadi sebuah analisis, setelah itu dilakukan pemeriksaan data kembali dan mengelompokkan sesuai dengan tujuan penelitian. Setelah direduksi data yang sesuai dengan tujuan penelitian disusun menjadi kalimat sehingga diperoleh gambaran yang utuh tentang masalah penelitian.

Tabel 3.4 Contoh Highlight Hasil Wawancara

P	: Ale bagaimana pembelajaran kemarin selama <i>online</i> ? Ale merasa senang tidak?
Ale	: Nggak.
P	: Kenapa tidak senang?
Ale	: Karena tidak bisa bertemu kawan-kawan, terus belajar <i>online</i> itu gak nyerep ke otak.
P	: Wali kelas Ale pada saat belajar <i>online</i> tahun lalu siapa?
Ale	: Bu Aning.
P	: Ale senang belajar <i>online</i> sama bu guru?
Ale	: Seneng.
P	: Apa yang membuat Ale senang?
Ale	: Karena kalau menjelaskan lebih jelas.
P	: Pada saat belajar <i>online</i> menurut Ale guru-guru memberikan materi pelajaran menarik tidak?
Ale	: Hmm.. iyah.
P	: Apa yang membuat menarik?
Ale	: Misalkan suka membuat games tapi secara <i>online</i> gitu.

Tabel 3.5 Contoh Pengkodean Data dan Membuat Tema

Highlight	Code	Sub-code	Tema
Nggak. Karena tidak bisa bertemu kawan-kawan, terus belajar online itu gak nyerep ke otak.	PJJ	Proses Belajar	Emosi negatif
Seneng. Karena kalau menjelaskan lebih jelas.	PJJ	Proses Belajar	Hasil

3.5.3 Penyajian Data (*Data Display*)

Dalam penelitian kualitatif penyajian data dapat disajikan dalam naratif. Dimana peneliti menceritakan kembali temuannya tentang pengalaman dan kesejahteraan siswa dalam proses pembelajaran selama pandemi COVID-19 dalam bentuk uraian kalimat secara sistematis. Proses penyajian data tidak terlepas dari pengumpulan data dan juga reduksi data, jika dirasa ada data yang kurang maka peneliti kembali mengumpulkan data dan mereduksinya.

3.5.4 Penarikan Kesimpulan (*Conclusion*)

Tahap penarikan kesimpulan dilakukan untuk meninjau kembali catatan lapangan untuk memeriksa keabsahan data untuk menguji kebenarannya. Pada tahap kesimpulan ini peneliti melakukan diantaranya: 1) menguji kesimpulan yang telah diambil dengan membandingkan teori-teori

yang dikemukakan dan terutama teori yang sudah relevan, 2) melakukan proses member check, dan 3) membuat kesimpulan umum sebagai hasil dari penelitian yang sudah dilakukan.

3.6 Isu Etik

Isu etik dilakukan dalam sebuah penelitian yang bertalian dengan manusia sebagai responden di dalam penelitian. Penggunaan kode etik ini dilakukan untuk melindungi hak narasumber maupun nama lembaga. Prosedur isu etik ini dilakukan oleh peneliti dengan melakukan perizinan terlebih dahulu kepada pihak kepala sekolah dan meminta izin kepada siswa dengan melampirkan surat pernyataan kesediaan menjadi responden yang harus diisi. Surat pernyataan tersebut berisi kebersediaan siswa dalam memberikan informasi secara sukarela untuk kepentingan penelitian, persetujuan penggunaan data hanya untuk tujuan penelitian, dan persetujuan menjaga kerahasiaan.

3.7 Kredibilitas Data Penelitian

Kredibilitas data penelitian adalah refleksi peneliti yang menelisik cara subjektivitas seseorang mempengaruhi penelitiannya (Auerbach & Silverstein, 2003). Oleh karena itu, secara aktif perlu dituliskan mengenai hal ihwal yang menjadi kesubjektifan peneliti dalam penelitian ini, seperti peranannya dalam penelitian (J. Creswell, 2012). Untuk memperoleh data yang tepat peneliti melakukan triangulasi dan reflektifitas sebagai penulis.

3.7.1 Triangulasi Data Penelitian

Triangulasi data dilakukan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan triangulasi data wawancara sebagai upaya menjaga kredibilitas. Agar mendapatkan bukti yang kuat, triangulasi data ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai sumber data, teori dan metode tertentu agar dapat diperoleh bukti yang kuat. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melakukan wawancara terhadap responden (guru dan siswa) dan observasi, serta mencari bukti berupa sumber

lain yang dapat mendukung temuan penelitian, berikut contoh triangulasi yang dilakukan.

“Nggak suka. Karena tidak bisa bertemu kawan-kawan, terus belajar online itu gak nyerep ke otak.”

“Karena setiap materi selalu nggak nyerep ke otak. Jadi kalau ustadzah udah ngomong terus Ale masih nggak ngomong kalau Ale nggak tau, terus Ale tanya ke bunda dan bunda juga gak tau. Jadi nggak neyep ke otak gitu.”

“Paling di whatsApp ustadzahnya untuk dijelasin lagi.”

(Wawancara Ale, 19 Agustus 2022)

“baik... pembelajarannya meliputi di sekolah ya karena untuk pandemi ini untuk pengajar (gurunya) tetap di sekolah dan anak-anak di rumah ... Ada plus minus nya ya bu... mungkin untuk poin positif menjadikan peserta didik menjadi melek akan teknologi karena untuk pembelajaran secara virtual yang memungkinkan peserta masih bisa bertatap muka hanya melalui media elektronik itu... untuk poin negatif nya yang saya rasakan yaitu pembelajaran tidak tersampaikan secara menyeluruh ya bu.. karena tidak bisa secara langsung untuk memberi peserta didik penjelasan dalam pembelajaran dan yang lainnya seperti itu bu..”

“untuk pembelajaran media yang biasa digunakan itu melalui zoom ya bu... untuk proses konfirmasi melalui whatsapp ya”

(Wawancara Bu Es, 8 Juni 2022)

Responden Ale menyatakan bahwa selama pembelajaran daring membuatnya tidak mampu menyerap materi yang disampaikan oleh guru. Meskipun setiap guru menggunakan metode pembelajaran yang beragam dalam menyampaikan materi pembelajaran seperti menggunakan aplikasi zoom virtual, menggunakan media tayangan video pembelajaran, dan yang lainnya. Akan tetapi, menurut Ale hal tersebut terkadang membuatnya kesulitan dalam bertanya pada saat belajar terlebih jika ada penjelasan yang kurang dimengerti. Ale mengutarakan jika bertanya kepada orang tua terkadang tidak semua hal orang tua mengerti dan mengetahui terkait materi pembelajaran tersebut. Hal tersebut yang membuat Ale merasa proses pembelajaran selama pandemi tidak semua materi dapat ditangkap dengan baik. Setelah di konfirmasi kepada guru mata pelajaran Ale yang menyatakan bahwa selama pembelajaran daring ini materi pelajaran tidak dapat disampaikan secara menyeluruh karena keterbatasan waktu, media, dan pembelajaran yang tidak bisa dilakukan secara langsung yaitu tatap muka. Hal tersebut yang membuat siswa tidak memahami materi yang disampaikan pada saat pembelajaran daring secara menyeluruh.

3.7.2 Refleksi Peneliti dalam Penelitian

Tahap selanjutnya refleksi peneliti adalah posisi peneliti dalam penelitian yang sedang dilakukan, hal ini berpengaruh terhadap pandangan peneliti di dalam menginterpretasikan data (Creswell, 2015). Refleksi juga dilakukan untuk menguraikan tujuan penelitian secara utuh seperti latar belakang pekerjaan, pendidikan, dan pengalaman meneliti. Maka dari itu peneliti akan menuliskannya.

Peneliti memiliki riwayat pendidikan strata satu (S1) berasal dari jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas Djuanda Bogor. *Background* peneliti sebagai guru sekolah dasar yang mengajar di lingkungan tempat peneliti. Sempat menjadi kekhawatiran tersendiri akan kredibilitas penelitian. Akan tetapi, responden yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan rekomendasi guru maupun kepala sekolah. Sehingga responden yang dipilih bukanlah siswa yang diampu oleh peneliti dan belum memiliki keterikatan dengan peneliti dan data yang diperoleh dari hasil penelitian dapat lebih objektif dan dapat dipertanggungjawabkan. Peneliti menentukan tempat penelitian berdasarkan akses dan kemudahan di dalam pengambilan data. Selain itu, sekolah tersebut sudah menggunakan berbagai metode dan teknologi di dalam menjalankan proses pembelajaran selama masa pandemi.

Peneliti memiliki pengalaman mengajar di sekolah dasar selama 6 tahun. Hal tersebut cukup untuk memberikan pemahaman kepada peneliti terkait fenomena pendidikan dan masalah yang diangkat dalam penelitian ini. Peneliti selalu tertarik akan isu tentang pendidikan masa kini khususnya pada jenjang sekolah dasar. Oleh karena itu, peneliti tertarik melakukan penelitian terkait proses pembelajaran selama pandemi berdasarkan kesejahteraan siswa. Karena *background* peneliti tidak linier dengan psikologi pendidikan, peneliti merasa tertarik dengan topik terkait dengan kajian psikologi positif. Sesuai dengan isu di masa pandemi yaitu tentang kesejahteraan siswa atau *student well-being*. Karena lingkungan memiliki pengaruh dalam proses pembelajaran sehingga akan dikupas menggunakan kacamata teori ekologi sebagai dasar *framework* penelitian ini. Sebagaimana lingkungan memberikan pengaruh di dalam kehidupan siswa yang dapat membentuk kesejahteraan siswa di sekolah.